

## Teknologi Dalam Pembelajaran di Daerah Pemanfaatan Pedesaan Sebagai Alternatif Pengembangan Pendidikan: Studi Kasus KKN di SDN Rancakole

Miftahul Malik<sup>1</sup> Ratna Alya Dwiyantri<sup>2</sup> Nanda Nur Azzahra<sup>3</sup> Rizky Agustiansyah<sup>4</sup>  
Muhammad Zidan<sup>5</sup> Siti Maesaroh<sup>6</sup> Reza Aditia Maulana<sup>7</sup> Dehya Nisrina Fadhila<sup>8</sup> Ima  
Nurhikmah<sup>9</sup> Pipit Sunarti<sup>10</sup> Muhammad Ichsan<sup>11</sup>

Universitas Islam Nusantara, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>  
Email: [miftahulmalik13@gmail.com](mailto:miftahulmalik13@gmail.com)<sup>1</sup>

### Abstrak

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, terdapat ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Artikel ini membahas pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Nusantara di SDN 2 dan SDN 3 Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, pada Agustus hingga September 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran guna mengatasi tantangan pendidikan di daerah pedesaan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengevaluasi dampak penerapan teknologi dalam pembelajaran serta kendala yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti proyektor dan media pembelajaran digital, dapat meningkatkan partisipasi siswa dan motivasi belajar. Selain itu, pelatihan bagi guru dan siswa mengenai pemanfaatan teknologi juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Diharapkan, inovasi ini dapat menjadi model untuk pengembangan pendidikan di daerah terpencil.

**Kata kunci:** Pendidikan, Teknologi, Kuliah Kerja Nyata

### Abstract

*Education is the main foundation for shaping quality and competitive human resources. However, there are disparities in access to and quality of education between urban and rural areas in Indonesia. This article discusses the implementation of Community Service Learning (KKN) conducted by students of the Islamic University of Nusantara at SDN 2 and SDN 3 Rancakole, Arjasari District, Bandung Regency, from August to September 2024. This activity aims to integrate technology into the learning process to address educational challenges in rural areas. Through a qualitative approach, this research evaluates the impact of technology application in learning as well as the challenges faced. The results indicate that the use of technology, such as projectors and digital learning media, can enhance student participation and motivation to learn. Additionally, training for teachers and students on the utilization of technology is also key to improving education quality. It is hoped that this innovation can serve as a model for educational development in remote areas.*

**Keywords:** Education, Technology, Community Service Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, masih terdapat ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Berdasarkan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mereka tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan perlu mengembangkan nilai-nilai filosofis dan budaya bangsa secara menyeluruh dan komprehensif. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pendidikan.

Dengan demikian, pendidikan mulai dilihat dari perspektif filsafat yang mengacu pada pemahaman yang jelas tentang dasar-dasar pendidikan itu sendiri (Mulyasa, 2012:2). Fungsi pendidikan adalah untuk menghilangkan berbagai penyebab penderitaan masyarakat yang berasal dari kebodohan dan keterbelakangan. Selain itu, pendidikan di Indonesia berperan dalam mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Daerah pedesaan sering kali menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, rendahnya akses terhadap teknologi, serta kurangnya tenaga pengajar yang memadai. Kesenjangan ini berdampak pada mutu pendidikan yang diterima oleh siswa di daerah pedesaan, termasuk di Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam proses pembelajaran yang mampu menjawab tantangan tersebut, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi dalam kegiatan belajar-mengajar. Di era digital saat ini, teknologi telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak keuntungan, mulai dari akses terhadap sumber belajar yang lebih luas hingga penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Teknologi juga memungkinkan proses pembelajaran tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga siswa di daerah pedesaan dapat mengakses materi yang sama dengan siswa di kota. Hal ini membuka peluang untuk memperkecil kesenjangan kualitas pendidikan antara kedua wilayah tersebut.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sarana bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah dipelajari ke dalam bentuk nyata sebagai pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, KKN juga merupakan bentuk pengalaman konkret yang melibatkan aspek pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian mahasiswa diharapkan dapat menjadi pemicu dalam pengembangan riset terapan yang bertujuan untuk membantu menyelesaikan berbagai masalah di masyarakat. Selain itu, kegiatan ini juga dapat meningkatkan kepekaan mahasiswa terhadap kondisi sosial dan emosional (Syardiansah dalam Hariana, dkk, 2021:11). Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 36 Universitas Islam Nusantara di Desa Rancakole bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 2 dan SDN 3 Rancakole, yang merupakan dua sekolah dasar dengan kondisi yang relatif terbatas dalam hal sarana dan prasarana. Program KKN ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan melalui pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu pengajaran.

Mata pelajaran yang diajarkan selama kegiatan KKN ini mencakup beberapa disiplin ilmu, yaitu Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Agama Islam dan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta dasar-dasar nilai etika dan norma sosial. Melalui penerapan teknologi, siswa diajak untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar-mengajar, baik melalui penggunaan perangkat teknologi sederhana seperti proyektor dan komputer, maupun melalui pemanfaatan media pembelajaran digital. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Perkembangan suatu peradaban di dunia ditandai oleh munculnya teknologi yang mempercepat dan memudahkan manusia dalam menyelesaikan berbagai tugas. Kehadiran teknologi ini memengaruhi berbagai aspek dalam aktivitas kerja, usaha, dan lainnya. Dalam hal ini, pendidikan juga mengalami dampak dari perkembangan teknologi tersebut (Kristanto, 2016). Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga diharapkan dapat mengatasi keterbatasan yang ada di sekolah-sekolah pedesaan, seperti minimnya akses terhadap buku pelajaran atau materi pendukung lainnya. Dengan teknologi, guru dapat memperkenalkan materi yang lebih beragam dan menarik, sementara siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini penting untuk mengatasi

kebosanan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan teknologi untuk mengembangkan metode pembelajaran dalam pendidikan menjadi isu utama di Indonesia. Masih banyak sekolah yang belum menerapkan atau bahkan kesulitan dalam mengintegrasikan pendidikan dan teknologi dengan baik. Selain itu, kekurangan sarana dan prasarana yang memadai menjadi alasan mengapa Indonesia tertinggal dibandingkan negara lain dalam bidang teknologi pendidikan (Haris, 2017).

Dari sudut pandang metodologis, pemanfaatan teknologi membuat pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan lebih mudah diterima oleh siswa. Dalam hal media, penggunaan alat teknologi seperti proyektor, laptop, dan perangkat Android mendukung proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, di era sekarang, teknologi sangat berkontribusi pada pendidikan, bukan hanya sebagai media sosial yang menghabiskan waktu. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran di daerah pedesaan tidak lepas dari tantangan. Kendala seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, ketersediaan listrik, serta keterampilan penggunaan teknologi baik dari guru maupun siswa menjadi hambatan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan program KKN ini, kelompok mahasiswa juga berperan dalam memberikan pelatihan kepada guru dan siswa mengenai cara memanfaatkan teknologi secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Melalui studi kasus ini, artikel ilmiah ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di SDN 2 dan 3 Rancakole dapat berfungsi sebagai alternatif pengembangan pendidikan di daerah pedesaan. Penelitian ini juga akan mengkaji dampak positif serta tantangan yang dihadapi dalam penerapan teknologi di lingkungan pendidikan pedesaan, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk daerah terpencil.

## **METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di SDN Rancakole, Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung dan diikuti oleh seluruh mahasiswa KKN yang berjumlah 20 orang. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus-September 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi pelaksanaan yang diadakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 36 Universitas Islam Nusantara (UNINUS) di SDN Rancakole, Desa Rancakole, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran rinci mengenai proses pelaksanaan, serta dampak kegiatan tersebut terhadap kualitas pendidikan di masyarakat.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Profil Desa Rancakole**

Desa Rancakole, yang terletak di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, merupakan sebuah komunitas yang dikelilingi oleh perbukitan dan lahan pertanian. Penduduk desa ini, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani dan pedagang, memiliki ikatan sosial yang kuat dan aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan adat. Ekonomi desa didominasi oleh sektor pertanian, dengan tanaman utama seperti padi dan sayuran, serta berkembangnya usaha kecil dan menengah. Meskipun memiliki beberapa fasilitas pendidikan, tantangan dalam akses dan kualitas pendidikan serta infrastruktur masih perlu diatasi. Dengan lingkungan alam yang indah dan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam, Desa Rancakole berupaya untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Untuk kondisi Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar di Desa Rancakole dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Kondisi Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar Desa Rancakole**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Guru	Jenis Kelamin Siswa	
			Laki-laki	Perempuan
1.	SDN 1 Rancakole	8	78	111
2.	SDN 2 Rancakole	8	92	96
3.	SDN 3 Rancakole	8	109	81
<b>JUMLAH</b>			<b>279</b>	<b>288</b>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2024

### **Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh Kelompok KKN 36 Universitas Islam Nusantara di Desa Rancakole berlangsung selama bulan Agustus hingga September 2024, dengan fokus pada peningkatan kualitas pendidikan di SDN 2 dan SDN 3 Rancakole. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, mengingat tantangan yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah pedesaan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana serta akses terhadap teknologi. Selama pelaksanaan KKN, mahasiswa mengajar berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Agama Islam dan Bahasa Arab, Bahasa Inggris, serta nilai etika dan norma sosial. Dalam setiap sesi pembelajaran, mahasiswa menggunakan perangkat teknologi sederhana, seperti proyektor dan komputer, serta media pembelajaran digital untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menarik. Kegiatan ini juga mencakup pelatihan bagi guru dan siswa mengenai pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Mahasiswa memberikan panduan tentang cara menggunakan perangkat teknologi secara efektif, dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Melalui metode ini, diharapkan siswa lebih aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar dan meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Program Kegiatan KKN di SDN Rancakole**

No.	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1.	Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Membantu anak-anak sekolah mengembangkan kemampuan berfikir kritis dengan metode pembelajaran Quantum Learning	Murid Sekolah Dasar kelas 5 dan 6
2.	Mengajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan	Membantu anak-anak sekolah untuk lebih memiliki rasa sikap mencintai tanah air dengan metode pembelajaran menonton dan berdiskusi terhadap film yang telah ditampilkan.	Murid Sekolah Dasar kelas 5 dan 6
3.	Mengajar Mata Pelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab	Melatih anak-anak agar lancar membaca iqra dan al-quran serta memperdalam ilmu agama.	Murid Sekolah Dasar kelas 5 dan 6
4.	Mengajar Dasar Etika dan Norma Sosial	Memberikan pemahaman mengenai dasar-dasar nilai etika dan norma sosial dengan cara sosialisai anti bullying menggunakan media film.	Murid Sekolah Dasar kelas 5 dan 6
5.	Mengajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris	Membantu anak-anak agar lebih lancar berbicara Bahasa Inggris menggunakan metode pembelajaran Game Based Learning	Murid Sekolah Dasar kelas 5 dan 6

Sumber: Data Diolah Mahasiswa KKN

Program yang telah disusun di atas langsung diimplementasikan pada minggu pertama KKN hingga berakhirnya kegiatan KKN yang dilaksanakan lebih kurang selama satu bulan. Berikut adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan dalam bidang Pendidikan Sekolah Dasar Di Desa Rancakole. Berikut ini dokumentasi pelaksanaan kegiatan KKN dalam bidang Pendidikan Sekolah Dasar yang telah dirumuskan seperti yang tampak pada tabel 2.



**Gambar 1. Pembelajaran Dasar-Dasar Nilai Etika dan Norma Sosial**



**Gambar 1. Pembelajaran Bahasa Indonesia**



**Gambar 2. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**



**Gambar 3. Pembelajaran Bahasa Inggris**



**Gamabr 4. Pembelajaran Agama Islam dan Bahasa Arab**

## **KESIMPULAN**

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Namun, ketimpangan akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan di Indonesia masih menjadi tantangan yang signifikan. Dalam konteks ini, pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di daerah pedesaan, seperti yang diterapkan dalam kegiatan KKN di SDN 2 dan SDN 3 Rancakole, menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Teknologi tidak hanya memperluas akses terhadap sumber belajar, tetapi juga menciptakan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik bagi siswa. Kegiatan KKN yang melibatkan mahasiswa Universitas Islam Nusantara dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran telah memberikan dampak positif. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan memiliki kesempatan untuk mengakses materi yang sama dengan siswa di kota, sehingga mengurangi kesenjangan pendidikan. Selain itu, pelatihan yang diberikan kepada guru dan siswa mengenai pemanfaatan teknologi juga diharapkan dapat membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digital.

## **Saran**

Saran untuk meningkatkan kualitas pendidikan di daerah pedesaan, khususnya di Desa Rancakole, adalah perlunya peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah. Investasi dalam penyediaan akses internet yang stabil dan perangkat pembelajaran yang memadai akan sangat membantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, program pelatihan berkelanjutan bagi guru dan siswa tentang pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga sangat penting. Ini akan memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan dengan efektif. Selain itu, pengembangan kurikulum yang inovatif dan relevan dengan potensi lokal serta integrasi teknologi harus dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang menarik. Terakhir, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pendidikan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memastikan keberlanjutan program-program yang telah dilaksanakan. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan di daerah pedesaan dapat berkembang lebih baik dan mampu menghasilkan generasi yang cerdas, mandiri, dan berdaya saing.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Fandatiar G, Supriyono S, Nugraha F. Rancang Bangun Sistem Informasi Kuliah Kerja Nyata (Kkn) pada Universitas Muria Kudus. *Simetris : Jurnal Teknik Mesin, Elektro dan Ilmu Komputer*. 2015;6(1).

- Megawati M, Nurfitri N. Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) dalam Bidang Pendidikan sebagai Wujud Pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2023;2(2).
- Miasari RS, Indar C, Pratiwi P, Purwoto P, Salsabila UH, Amalia U, et al. Teknologi Pendidikan sebagai Jembatan Reformasi Pembelajaran di Indonesia Lebih Maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*. 2022;2(1).
- Mokalu VR, Panjaitan JK, Boiliu NI, Rantung DA. Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. 2022;4(1).
- Salsabila UH, Insani APS, Mustofa H, Kalma MEZ, Iqbal Wibisono M. Teknologi Pendidikan: Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan Pasca Pandemi. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 2023;11(1).
- Sujana IWC. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2019;4(1).
- Tarigan M, Alvindi A, Wiranda A, Hamdany S, Pardamean P. Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* . 2022;3(1).